

Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video Animasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 137958 Tanjungbalai

Izza Sya'adah Sitorus¹, Irsan²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan

e-mail: izzasitoruz@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model PBL berbantuan Media Video Animasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 1 Subtema 1 Kelas V SDN 137958 Tanjungbalai. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 137958 Tanjungbalai T.A 2023/2024. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V-A dan V-B berjumlah 52 orang dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen* dengan desain *pre-test dan post-test control group*, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada penelitian ini terdapat dua kelas yang diteliti yaitu kelas eksperimen (model *PBL* berbantuan media video animasi) dan kelas kontrol (model konvensional). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *PBL* berbantuan media video animasi memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SDN 137958 Tanjungbalai pada tema 1 subtema 1 dan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar di kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bagi guru untuk menggunakan model *PBL* berbantuan media video animasi dalam tema 1 subtema 1 pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *Model Problem Based Learning, Video Animasi.*

Abstract

This research aims to determine the effect of the PBL model assisted by animated video media on student learning outcomes in theme 1, subtheme 1, class V, SDN 137958 Tanjungbalai. The population of this research is all class V students of SDN 137958 Tanjungbalai T.A 2023/2024. The sample for this research was 52 students from classes V-A and V-B using cluster sampling techniques. This type of research is quantitative research with a quasi-experimental method with a pre-test and post-test control group design, namely an experimental group and a control group. In this study, there were two classes studied, namely the experimental class (PBL model assisted by animated video media) and the control class (conventional model). The results of the research show that the PBL model assisted by animated video media has a significant influence on the learning outcomes of students at SDN 137958 Tanjungbalai in theme 1 subtheme 1 and the experimental class learning outcomes are higher compared to the learning outcomes in the control class. Based on the research results, it is recommended for teachers to use the PBL model assisted by animated video media in theme 1 subtheme 1 for fifth grade elementary school students.

Keywords: *Problem Based Learning Model, Animation Video.*

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. hasil belajar dapat dimaknai untuk

mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. hasil belajar jugakemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar, hasil belajar juga merupakan pola-pola perbuatan, skor-skor, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan, hasil belajar berupa mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar adalah hasil dari siswa setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar yang kemudian dievaluasi dengan ujian berupa skor hasil yang mencakup ranah kognitif,afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar tematik merupakan kemampuan menguasai materi pembelajaran tematik yang diperoleh peserta didik melalui latihan- latihan dan pengalaman- pengalaman selama proses pembelajaran yang dapat dilihat dari nilai peserta didik saat memecahkan masalah atau soal tematik yang diberikan pendidik kepada peserta didik. SD Negeri 137958 Kota Tanjungbalai menetapkan idealnya kriteria ketuntasan minimal (KKM) pelajaran tematik adalah 70. Setiap peserta didik akan dikatakan tuntas pada pelajaran tematik apabila nilai mereka lebih dari 70. Oleh sebab itu, setiap peserta didik dan para guru harus menjadikan nilai KKM sebagai patokan untuk menentukan keberhasilan peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 14 November 2022 ditemukan beberapa fakta mengenai proses pembelajaran tematik,Hasil wawancara yang saya lakukan pada Guru tematik yaitu Ibu Nurhawani dan Bapak Jonarta Saragih ditemukan bahwa tingkat penguasaan materi siswa masih rendah. Hal ini karena, pengetahuan yang dimiliki oleh siswa hanya diperoleh melalui penjelasan dari guru, dalam pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*). Siswa hanya memperoleh pengetahuannya sendiri sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik menjadi tidak bermakna karena lebih kepada penurunan pengetahuan dari buku paket yang digunakan oleh guru. Guru masih mendominasi proses pembelajaran sehingga beberapa siswa masih nampak pasif. Selanjutnya siswa khususnya pada tingkat pendidikan dasar adalah sulitnya siswa menguasai suatu materi pelajaran yang diajarkan, lalu pengetahuan yang dimiliki oleh siswa hanya diperoleh melalui penjelasan dari guru, dalam pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*).

Diketahui juga pada hasil belajar kelas di kelas V SD Negeri 137958 Kota Tanjungbalai Tahun Pelajaran 2022/2023 diperoleh hasil belajar ulangan harian pada pelajaran tematik terdapat siswa yang belum tuntas. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang berupa nilai dan peneliti rangkum dalam tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Persentase Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas V

Mata Pelajaran	Kelas	Jumlah siswa	KKM	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas (≤ 70)	Jumlah Siswa yang Tuntas (≥ 70)
PPKn	V A	30	70	21 (70%)	9 (30%)
	V B	30	70	20 (67%)	10 (33%)
	Jumlah	60	-	41 (68,33%)	19 (31,67%)
	IPS				
IPS	V A	30	70	21 (70%)	9 (30%)
	V B	30	70	20 (67%)	10 (33%)
	Jumlah	60	-	41 (68,33%)	19 (31,67%)
	Bahasa Indonesia				
Bahasa Indonesia	V A	30	70	21 (70%)	9 (30%)
	V B	30	70	20 (67%)	10 (33%)
	Jumlah	60	-	41 (68,33%)	19 (31,67%)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas masih terdapat 68,33 persen yang belum tuntas dalam ulangan harian dan harus mengikuti remedial yang akan memakan alokasi waktu yang lebih, diluar dari alokasi waktu yang ditentukan di RPP.

Proses pembelajaran demikian menyebabkan peserta didik cenderung hanya berperan sebagai penerima informasi yang diberikan oleh guru sehingga kemampuan belajar siswa cenderung rendah. siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemukan masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimilikinya, sehingga sekolah belum mampu mencetak lulusan yang kreatif. Padahal tema pengembangan kurikulum 2013 adalah dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Al-Tabany, 2018, h. 8). Salah satu cara untuk mewujudkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa salah satunya adalah model *problem based learning* (PBL). Model PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam kurikulum 2013. Model *PBL* dilakukan dengan menghadapkan siswa pada permasalahan nyata kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri dalam memecahkan masalah yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif (Purnamaningrum, dkk., 2018, h. 4).

Penggunaan model PBL untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah berkaitan dengan materi yang diajarkan. Selanjutnya untuk menunjang pembelajaran, digunakan media video sebagai tambahan agar hasil yang diharapkan lebih maksimal. Media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran (Daryanto, 2019, h. 66). Menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2019, h. 54) penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Penggunaan media video dipilih karena dirasa sesuai dengan model PBL yang hendak diterapkan di kelas V, karena di dalam proses pembelajaran nantinya siswa dihadapkan pada masalah yang ditampilkan melalui media video. Menurut Arsyad (2019, h. 56), "pengajaran melalui *audio-visual* adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa".

Penggunaan media video diharapkan mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Dengan media video sebagai tambahan dalam pembelajaran menggunakan model PBL, diharapkan proses pembelajaran berlangsung dengan menarik sehingga hasil belajar siswa akan meningkat, karena adanya inovasi baru dalam proses pembelajaran.

Penelitian mengenai penggunaan model PBL berbantuan media video animasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran tema 1 subtema 1 akan dapat melihat apakah model *Problem based learning* berbantuan media video animasi memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar tematik. Kemudian penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi dan mendorong siswa untuk mampu memiliki keterampilan-keterampilan yang terdapat dalam tuntutan pembelajaran di abad 21 yaitu mampu berfikir kritis, mampu menyelesaikan masalah, berkomunikasi, berkolaborasi dan kreatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pbl Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 1 Subtema 1 Dikelas V SD Negeri 137958 Kota Tanjungbalai". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model PBL berbantuan media video animasi terhadap hasil belajar siswa pada tema 1 subtema 1 kelas V SDN 137958 Tanjungbalai.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang berdasarkan tingkat kealamiahannya termasuk metode penelitian eksperimen. Penelitian kuantitatif data diartikan sebagai metode penelitian yang

berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik (Sugiyono, 2019, h. 71).

Menurut Sugiyono (2019, h. 75) *quasi experimental design* terdapat dua bentuk yaitu *time series design* dan *nonequivalent control group design*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* dan menggunakan model *nonequivalent control group design*. Sebelum diberi treatment, baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi test yaitu pretest, dengan maksud untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum *treatment*. Kemudian setelah diberikan *treatment*, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan test yaitu posttest, untuk mengetahui keadaan kelompok setelah *treatment*. Pada penelitian ini kelompok eksperimen, pada saat proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model PBL berbantuan media video animasi siswa, dan untuk kelompok kontrol pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan model PBL berbantuan media video animasi.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 137958 Kota Tanjung Balai yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman, Sijambi, Kec. Datuk Bandar, Kota Tanjung Balai, Sumatera Utara. pada semester ganjil T.A 2023/2024. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli 2023.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019, h. 78). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 137958 Kota Tanjungbalai yang terdiri dari 2 kelas paralel yaitu V A, dan V B yang berjumlah 52 siswa.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel kelompok atau *cluster sampling*. Pada penelitian menggunakan sampel *cluster sampling* ini peserta didik telah terkumpul dalam sebuah kelas. Pengambilan sampel ini dengan cara mengambil seluruh peserta didik dalam suatu kelas tertentu yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel ini dengan cara memilih dua kelas dari 52 populasi terjangkau yang satunya dijadikan sebagai kelas eksperimen dan satu lagi dijadikan sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas V A yang peserta didiknya berjumlah 26 orang peserta didik dan yang menjadi kelas kontrol adalah kelas V B yang peserta didiknya berjumlah 26 orang peserta didik.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa: (1) hasil observasi yang dilakukan guru dan observer selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model PBL berbantuan media video berkaitan dengan hasil belajar afektif dan psikomotor siswa; (2) hasil tes tulis dengan menerapkan model PBL berbantuan media video berkaitan dengan hasil belajar kognitif siswa; (3) hasil wawancara kepada guru dan siswa setelah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model PBL berbantuan media video berlangsung; dan (4) pengumpulan dokumen dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model PBL berbantuan media video berlangsung dengan mendata hasil tes siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Uji coba instrumen dilakukan di SD Negeri 137958 Kota Tanjung Balai. Dengan Sampel 26 Orang Siswa Kelas VI Uji coba instrumen dilakukan bertujuan untuk mendapatkan alat ukur yang benar-benar dapat menjangkau data yang akurat, agar kesimpulan yang diambil sesuai dengan kenyataan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Arikunto, 2019, h. 70). Uji coba instrument dilakukan dengan uji validitas tes, uji reliabilitas tes, indeks kesukaran tes dan daya beda soal.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan dan setelah selesai di lapangan” (Sugiyono, 2019, h. 89). Analisis data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pretest dan posttest hasil belajar siswa. Tujuan diterapkannya model PBL berbantuan media video dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor siswa Teknik analisis data yang dipakai adalah dengan menggunakan statistik uji-t. perhitungan analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan kalkulator dan bantuan komputer

agar data yang diperoleh dapat dianalisis dengan analisis uji-t, maka sebaran data harus normal dan homogen. Untuk itu dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu dengan uji normalitas, homogenitas. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh model PBL berbantuan media video animasi terhadap hasil belajar siswa pada tema 1 subtema 1 kelas V SDN 137958 Tanjungbalai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut ini disajikan secara berurutan deskriptif data mengenai hasil belajar berupa *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dan eksperimen pada tema 1, dimana siswa pada kelas eksperimen diajarkan dengan model PBL berbantuan media video animasi sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model konvensional.

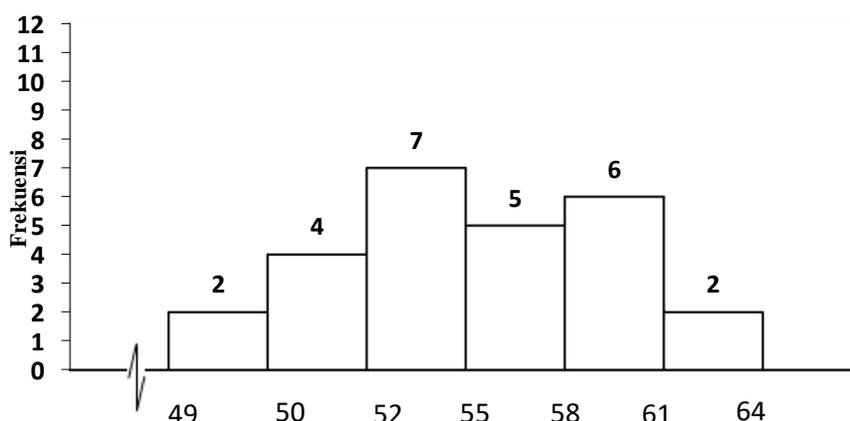
Kelas eksperimen adalah kelas yang diberi pembelajaran dengan tindakan berupa penggunaan model *Problem-Based Learning* berbantuan media video animasi pada tema 1 sub tema 1 di kelas di kelas V SDN 137958 Kota Tanjung Balai. Subjek *pre-test* pada kelas eksperimen ini adalah sebanyak 26 orang siswa. Dari hasil *pre-test* tersebut diperoleh nilai terendah adalah 48 dan nilai tertinggi adalah 65. Melalui program *Ms. Excel* diperoleh skor rata-rata (*mean*) *pre-test* yang dicapai siswa pada kelas eksperimen adalah 57,12 dengan jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1485.

Dalam menghitung jumlah kelas dapat menggunakan rumus $1 + 3,3 \log n$, yang mana n merupakan subjek yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya rentang data hitungnya diperoleh dengan menggunakan rumus skor maks – skor min yaitu $65 - 48 = 17$. Dari perhitungan diketahui bahwa n kelas eksperimen adalah 26, sehingga banyak kelas eksperimen adalah $1 + 3,3 \log 26 = 5,67$ dibulatkan menjadi 6 kelas. Dengan diketahuinya rentang data dan banyak kelas pada kelas eksperimen maka diperoleh panjang kelas eksperimen adalah 3. Berikut ini tabel distribusi frekuensi variabel *pre-test* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel *Pretest* Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Persentase
48-50	2	7,69%
51-53	4	15,38%
54-56	7	26,92%
57-59	5	19,23%
60-62	6	23,08%
63-65	2	7,69%
Jumlah	26	100

Berdasarkan tabel 4.1 di atas bahwa sebagian besar siswa berada pada kelas interval 54 –56 dengan besaran persentase 26,92 % selanjutnya 23,07 % berada di bawah skor rata-rata kelas dan 50% di atas skor rata-rata kelas, dengan menggunakan distribusi skor Hasil belajar siswa pada tabel 4.1 di atas, maka dapat dibuat grafik diagram seperti yang ditunjukkan pada histogram pada gambar 4.1 di bawah ini:



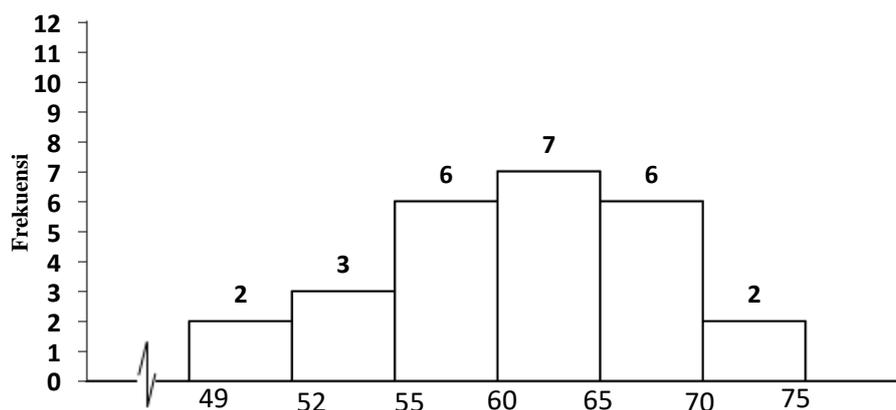
Gambar 4.1 Histogram Hasil Belajar *Pretest* Kelas Eksperimen

Kelas kontrol adalah kelas yang diberi pembelajaran dengan memberikan model konvensional pada tema 1 sub tema 1 di kelas di kelas V SDN 137958 Kota Tanjung Balai. Subjek *pre-test* pada kelas eksperimen ini adalah sebanyak 26 orang siswa. Dari hasil *pretest* diperoleh nilai terendah adalah 48 dan nilai tertinggi adalah 78. Melalui program *Ms.Excel* diperoleh skor rata-rata *pre-test* yang dicapai siswa pada kelas eksperimen adalah 63,12 dengan jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1641. Selanjutnya dalam memperoleh rentang data hitung digunakan rumus skor maks – skor min yaitu $78-48 = 30$, maka rentang data pada kelas eksperimen adalah 20 dalam menghitung jumlah kelas dapat menggunakan rumus $1 + 3,3 \log n$. Dari perhitungan diketahui bahwa n kelas eksperimen adalah 26, sehingga banyak kelas eksperimen adalah $1 + 3,3 \log 26 = 5,67$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Dengan diketahuinya rentang data dan banyak kelas pada kelas eksperimen maka diperoleh panjang kelas eksperimen adalah 5. Berikut ini tabel distribusi frekuensi variabel *pre-test* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel *Pretest* Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Kontrol

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Persentase
48-52	2	7,69%
53-57	3	11,54%
58-62	6	23,08%
63-67	7	26,92%
68-72	6	23,08%
73-78	2	7,69%
Jumlah	26	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas bahwa sebagian besar siswa berada pada kelas interval 63-67 dengan besaran persentase 26,92 % selanjutnya 42,31 % berada di bawah skor rata-rata kelas dan 30,77% di atas skor rata-rata kelas, dengan menggunakan distribusi skor Hasil belajar siswa pada tabel 4.2 di atas, maka dapat dibuat grafik diagram seperti yang ditunjukkan pada histogram pada gambar 4.2 di bawah ini:



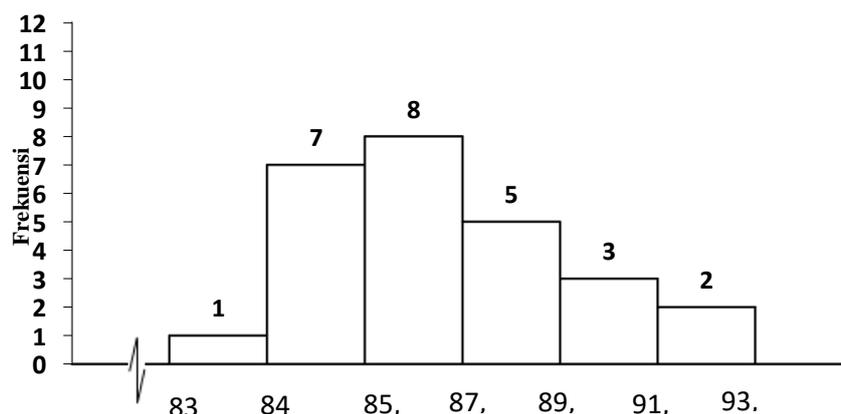
Gambar 4.2 Histogram Hasil Belajar *Pretest* Kelas Kontrol

Pada kelas eksperimen subjek *post-test* yang digunakan adalah 26 orang siswa. Hasil *post-test* pada kelas eksperimen yaitu nilai terendah 83 dan nilai tertinggi 93. Melalui program *Ms. Excel* skor rata-rata yang diperoleh pada *post-test* di kelas eksperimen adalah 88,31 dengan jumlah skor keseluruhan adalah 2296. Selanjutnya rentang data hitungnya diperoleh dengan menggunakan rumus skor maks – skor min yaitu $93 - 83 = 10$. Kemudian untuk mengetahui jumlah kelas digunakan rumus $1 + 3,3 \log n$, yang mana n merupakan subjek yang digunakan dalam kelas eksperimen. Melalui perhitungan tersebut diperoleh bahwa $1 + 3,3 \log 26 = 5,67$ yang dapat dibulatkan menjadi 6. Dengan demikian diketahui bahwa panjang kelas adalah 2. Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi variabel *post-test* hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel *Posttest* Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Persentase
83-84	1	3,85%
85-86	7	26,92%
87-88	8	30,77%
89-90	5	19,23%
91-92	3	11,54%
93-94	2	7,69%
Jumlah	26	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas bahwa sebagian besar siswa berada pada kelas interval 87-88 dengan besaran persentase 30,77 %, selanjutnya 30,77 % berada di bawah skor rata-rata kelas dan 38,46% di atas skor rata-rata kelas, dengan menggunakan distribusi skor Hasil belajar siswa pada tabel 4.3 di atas, maka dapat dibuat grafik diagram seperti yang ditunjukkan pada histogram pada gambar 4.3 di bawah ini:



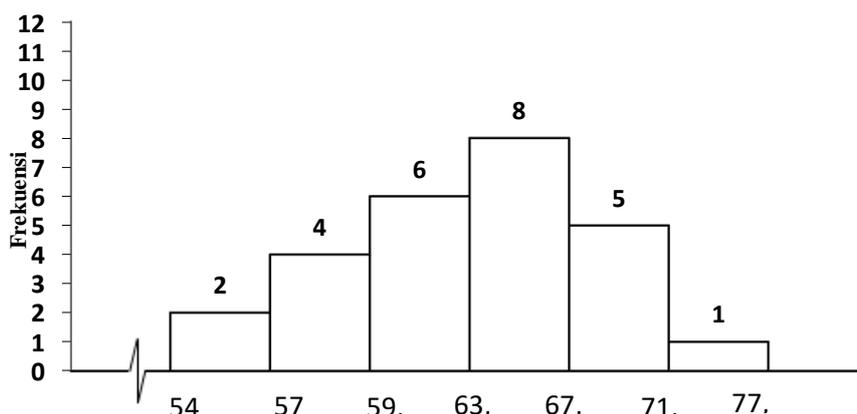
Gambar 4.3 Histogram Hasil Belajar *Post-tes* Kelas Eksperimen

Pada kelas kontrol subjek *post-test* yang digunakan adalah 26 orang siswa. Hasil *post-test* pada kelas kontrol yaitu nilai terendah 54 dan nilai tertinggi 78. Melalui program *Ms.Excel* skor rata-rata yang diperoleh pada *post-test* di kelas kontrol adalah 66,42 dengan jumlah skor keseluruhan adalah 1727. Selanjutnya rentang data hitungnya diperoleh dengan menggunakan rumus skor maks – skor min yaitu $78 - 54 = 24$. Kemudian untuk mengetahui jumlah kelas digunakan rumus $1 + 3,3 \log n$, yang mana n merupakan subjek yang digunakan dalam kelas eksperimen. Melalui perhitungan tersebut diperoleh bahwa $1 + 3,3 \log 26 = 5,67$ yang dapat dibulatkan menjadi 6. Dengan demikian diketahui bahwa panjang kelas adalah 4. Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi variabel *post-test* hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel *Post-test* Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Kontrol

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Persentase
54-57	2	7,69%
58-61	4	15,38%
62-65	6	23,08%
66-69	8	30,77%
70-73	5	19,23%
74-78	1	3,85%
Jumlah	26	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas bahwa sebagian besar siswa berada pada kelas interval 66-69 dengan besaran persentase 30,77%, selanjutnya 46,15 % berada di bawah skor rata-rata kelas dan 23,08% di atas skor rata-rata kelas, dengan menggunakan distribusi skor hasil belajar siswa pada tabel 4.4 di atas, maka dapat dibuat grafik diagram seperti yang ditunjukkan pada histogram pada Gambar 4.4 di bawah ini:



Gambar 4.4 Histogram Hasil Belajar *Post-tes* Kelas Kontrol

Kategori variabel hasil belajar siswa mengacu pada nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh SD Negeri 137958 Kota Tanjung Balai T.A 2023/2024 yaitu 75. Berikut ini tabel kategori kecenderungan nilai yang diperoleh siswa pada hasil *pretest* dan *post-test* pada kelas Eksperimen yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai *Pre-test* Siswa Kelas Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	75-100	0	0%
2	Belum Tuntas	<75	26	100%

Tabel 4.6 Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai *Post-test* Siswa Kelas Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	75-100	4	15,38%
2	Belum Tuntas	<75	22	84,61%

Berdasarkan data kategori kecenderungan perolehan nilai *pre-test* dan *post-test* hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional pada Tema 1 Subtema 1 dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.5 Diagram Pie Kecenderungan Perolehan Nilai *Pre-test* Siswa Kelas Kontrol



Gambar 4.6 Diagram Pie Kecenderungan Perolehan Nilai *Post-test* Siswa Kelas Kontrol

Selanjutnya tabel katagori kecenderungan nilai yang diperoleh siswa pada hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Katagori Kecenderungan Perolehan Nilai *Pre-test* Siswa Kelas Eksperimen

No	Katagori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	75-100	0	0%
2	Belum Tuntas	<75	26	100%

Tabel 4.8 Katagori Kecenderungan Perolehan Nilai *Pre-test* Siswa Kelas Eksperimen

No	Katagori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	75-100	26	100%
2	Belum Tuntas	<75	0	0%

Berdasarkan data kategori kecenderungan perolehan nilai *pre-test* dan *post-test* hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional pada Tema 1 Subtema 1 dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.7 Diagram Pie Kecenderungan Perolehan Nilai *Pre-test* Siswa Kelas Eksperimen



Gambar 4.8 Diagram Pie Kecenderungan Perolehan Nilai *Post-test* Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel dan gambar diagram di atas maka dapat diketahui bahwa nilai *post-test* mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai *pre-test* baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil ini dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen kecenderungan perolehan nilai *post-test* hasil belajar siswa adalah kategori tuntas. Sedangkan kecenderungan perolehan nilai *pre-test* pada kelas eksperimen adalah tidak ada yang dikategorikan tuntas karena sebanyak 26 orang siswa (100 %) terdapat dalam kategori tidak tuntas.

Selanjutnya uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data *pre-test* maupun *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen siswa terdistribusi secara normal. Dari hasil perhitungan uji normalitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelompok	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kategori
1	<i>Pre-test</i> Eksperimen	7,33	11,070	Normal
2	<i>Post-test</i> Eksperimen	8,22	11,070	Normal
3	<i>Pre-test</i> Kontrol	6,44	11,070	Normal
4	<i>Post-test</i> Kontrol	3,78	11,070	Normal

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selanjutnya pengujian homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah varians sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang dilakukan yaitu membandingkan varians data *pre-test* dan *pos-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk menentukan homogenitas hasil belajar menggunakan uji F seperti pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Uji Homogenitas

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Data <i>pre-test</i> kelas kontrol siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran <i>problem based learning</i> berbantuan video animasi	2,83	4,23	HOMOGEN
Data <i>pre-test</i> kelas eksperimen siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran <i>problem based learning</i> berbantuan video animasi			

Kelas	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Data <i>pre-test</i> kelas kontrol siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran <i>problem based learning</i> berbantuan video animasi	2,83	4,23	HOMOGEN
Data <i>pre-test</i> kelas eksperimen siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran <i>problem based learning</i> berbantuan video animasi			
Data <i>post-test</i> kelas kontrol siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran <i>problem based learning</i> berbantuan video animasi	4,12	4,23	HOMOGEN
Data <i>post test</i> kelas eksperimen siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran <i>problem based learning</i> berbantuan video animasi			

Dari tabel 4.10 di atas diketahui bahwa setelah dilakukan uji F kepada data *pre-test* dan *post test* kelas kontrol dan eksperimen diperoleh pada data *pre-test* $F_{hitung} = 2,83$ dan diketahui $F_{tabel} = 4,23$, selanjutnya pada data *post-test* $F_{hitung} = 4,12$ dan diketahui $F_{tabel} = 4,23$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan $n = 26$ dan $dk = 2-1 = 1$. Hasil perhitungan di atas menyatakan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang memiliki makna bahwa data *pre-test* dan *post test* kelas kontrol dan eksperimen memiliki varians yang homogen yang berarti bahwa sampel dari masing-masing kelompok perlakuan dalam penelitian ini memiliki karakter yang sama secara empiris terhadap permasalahan yang diteliti.

Hasil uji hipotesis diketahui melalui perbedaan data *post test* kontrol dan eksperimen. Perbedaan hasil belajar tersebut dikemukakan Pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4. 11 Uji Hipotesis

Statistik	Kelas	
	Kontrol	Eksperimen
N	26	26
Mean	66,42	88,31
Sd	7,10	2,87
S ²	50,41	12,22
t _{hitung}	14,1	
t _{tabel}	1,67	
Status	H _a diterima	

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas diperoleh harga t hitung = 14,1 Pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 50$ diketahui untuk taraf $(0,05 ; 50)$ adalah 1,67 maka harga t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(14,1 > 1,67)$. Maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model PBL berbantuan media video animasi terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran tema 1 subtema 1 Kelas V SD Negeri 137958 Kota Tanjung Balai.

Peneliti melakukan observasi aktivitas siswa bertujuan untuk mengamati aktivitas pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem-Based Learning* berbantuan media video animasi pada tema 1 subtema 1. Pengamatan ini dilakukan selama peneliti mengajar di kelas eksperimen menggunakan model *Problem-Based Learning* berbantuan media video animasi pada tema 1 subtema 1 yaitu pada tanggal 19 s/d 20 Juli 2023. Berdasarkan hasil lembar observasi siswa yang telah diisi oleh observer diperoleh hasil persentase nilai keseluruhan adalah 87,5 % dengan kriteria sangat baik. Penggunaan model

Problem-Based Learning berbantuan media video animasi pada tema 1 subtema 1 dalam pembelajaran sangat berdampak baik bagi siswa. Aktivitas siswa menjadi lebih aktif, antusias, kreatif dan mau berkolaborasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan, ditemukan data *post-test* kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan video animasi mendapat skor rata-rata 88,31, sedangkan pada data kelas kontrol yang tidak dibelajarkan dengan model *problem based learning* berbantuan video animasi sebesar 66,42, dengan demikian hasil belajar kedua sampel memiliki selisih sebesar 21,89%.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 137958 Kota Tanjung Balai pada siswa kelas V tahun ajaran 2023/2024. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V sebanyak 52 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik total sampling yaitu seluruh siswa kelas VA dan VB yang mengikuti pembelajaran tematik masing-masing sebanyak 26 orang.

Berdasarkan uji coba instrumen diketahui bahwa berdasarkan uji validitas dari 30 item soal yang di uji diketahui bahwa keseluruhan item dinyatakan valid, pada tahap uji reliabilitas ditemukan nilai reliabel diperoleh $r_{11} = 0,957$ dengan demikian indeks korelasinya sangat tinggi, maka tes tersebut dinyatakan reliabel. Pada tingkat kesukaran dari 30 soal yang diujikan, terdapat 7 butir soal termasuk kategori mudah, dan 23 butir soal termasuk kategori sedang, selanjutnya pada uji daya beda dari 30 soal yang diujikan, terdapat 9 butir soal yang termasuk kategori cukup dan 17 butir soal yang termasuk kategori baik.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan, ditemukan data kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model *problem based learning* berbantuan video animasi mendapat skor rata-rata 88,31, sedangkan pada data kelas kontrol yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan video animasi sebesar 66,42, dengan demikian hasil belajar kedua sampel memiliki perbedaan sebesar 21,89%. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh model PBL berbantuan media video animasi terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran tema 1 subtema 1 Kelas V SDN 137958 Kota Tanjung Balai.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Dewi, Asri, Negara (2018) dengan judul "Pengaruh Model *Problem based learning* Dapat Meningkatkan Keaktifan Dan Kompetensi Pengetahuan PKn Siswa Kelas V". Hasil penelitian tersebut menunjukkan Model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keaktifan dan kompetensi pengetahuan siswa pada mata pelajaran PKn tema Sejarah Peradaban Indonesia siswa kelas V SD Negeri 20 Dangin Puri Tahun Ajaran 2015/2016. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Brata, Dibia, dan Sudarma dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran *Problem based learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Semester 1 SD Gugus Belantih Desa Belantih Kecamatan Kintamani Tahun Pelajaran 2016/2017 menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan yang menunjukkan bahwa penggunaan model PBL berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan nilai KKM SDN 137958 Kota Tanjung Balai maka diketahui bahwa dari 26 orang siswa di kelas eksperimen, keseluruhan siswa dinyatakan tuntas dalam *post-test* yang dilakukan setelah diberikan perlakuan. Sedangkan pada kelas kontrol dari 26 orang siswa, terdapat 4 orang dinyatakan tuntas dan 22 orang yang dinyatakan tidak tuntas. Maka dari hasil tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model *Problem-Based Learning* berbantuan media video animasi lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model konvensional pada tema 1 subtema 1.

Berdasarkan semua uji yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan model *Problem-Based Learning* berbantuan video animasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 1 subtema 1 di kelas V SD Negeri 137958 Kota Tanjungbalai T.A 2023/2024 dan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar di kelas kontrol.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan. Pada kelas Eksperimen 26 orang siswa (100 %) dinyatakan tuntas sedangkan pada kelas kontrol 4 orang siswa (15,38 %) dinyatakan tuntas dan 22 orang siswa (84,61%) yang dinyatakan tidak tuntas pada uji *post-test*. Kemudian pada pengujian hipotesis yaitu uji t pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $14,1 > 1,67$ dengan sig 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa model PBL berbantuan media video animasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada tema 1 subtema 1 di kelas V SD Negeri 137958 Kota Tanjungbalai.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. (2018). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2018). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dewi, L. P., Asri, dan I. G. A. . Negara. (2018). Penerapan Model *Problem based learning* Dapat Meningkatkan Keaktifan Dan Kompetensi Pengetahuan PKn Siswa Kelas V. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. 4(1): 1-9.
- Diana K. & Fransiska. (2017). *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. dan Mudjiono. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, M. (2019). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purnamaningrum, Arifah. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif melalui Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X-10 SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Biologi*
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.